

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI TIRTA DHARMA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA PEKANBARU**

Risky Saputra dan La Ode Syarfan
Administrasi Bisnis Universitas Islam Riau
laodesyarfan@gmail.com

ABSTRACT

He financial performance of the company is a description of the financial condition of a company that is analyzed with the tools of financial analysis, so it can be known about either the bad financial condition of a company that reflects the performance of work in a certain period. A good financial performance can be judged from the results of an analysis that gets a percentage that conforms to a predetermined standard. The guidelines used in measuring the financial performance of this cooperative use the standards of the Ministerial Decree of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No. 96 / Kep / M.KUKM / IX / 2004 on Guidelines on Operational Standard Management of Savings and Loans Cooperatives and Savings and Loans Unit. The location of this research is located in Cooperative Tirta Dharma Municipal Water Company Pekanbaru street Jend. Sudirman No 246 Tangkerang Pekanbaru. The method of data analysis used is Descriptive Quantitative Method Percentage, that is by explaining the data that already exist then processed and produce results in the form percentage. Ratio analysis used in measuring Financial Performance at Tirta Dharma Cooperative Municipal Water Company Pekanbaru using Ratio Analysis of Liquidity, Solvability and Profitability. Overall Ratio Analysis performed to produce a good ratio Ratio. Although some are included in the Less Good Criteria. The conclusion that can be obtained from the above analysis and discussion is that the overall ratio analyzed has produced a fairly good ratio and has been in accordance with predefined standards. Things that need to be improved that should cooperative Tirta Dharma do Ratio Analysis in the next year.

Keywords: Ratio Analysis, Financial Statement, Financial Performance

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik dapat dinilai dari hasil analisis yang memperoleh persentase yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pedoman yang dipakai dalam mengukur Kinerja Keuangan Koperasi ini menggunakan standar Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam. Lokasi penelitian ini terletak di Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru jalan Jend. Sudirman No 246 Tangkerang Pekanbaru. Metode analisis data yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kuantitatif Persentase, yaitu dengan cara menjelaskan data-data yang telah ada kemudian diolah dan menghasilkan hasil dalam bentuk persentase. Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur

Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tirta Dharma...
Risky Saputra dan La Ode Syarfan

Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Keseluruhan Analisis Rasio yang dilakukan menghasilkan angka Rasio yang Cukup Baik. Walaupun ada beberapa yang masuk dalam Kriteria Kurang Baik. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Analisis dan Pembahasan diatas adalah bahwa secara keseluruhan Rasio yang di Analisis sudah menghasilkan Angka Rasio yang cukup baik dan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal yang perlu diperbaiki yaitu sebaiknya koperasi Tirta Dharma melakukan Analisis Rasio pada Tahun berikutnya.

Kata Kunci : Analisis Rasio, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

A. Latar Belakang

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan dan pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan peranannya.

Koperasi adalah bentuk kerjasama di bidang ekonomi yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Di dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 ditegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Adapun penjelasan dari pasal 33 tersebut menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan dan bukan kemakmuran orang-seorang. Oleh sebab itu perekonomian Indonesia disusun berdasar atas azas kekeluargaan.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa

mendatang. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Menurut Van Horne (1997 : 234) : “Rasio keuangan merupakan indek yang menghubungkan dua angka akutansi dan diperoleh dengan membagi antara satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat diberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu.

Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru adalah koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Koperasi ini bergerak pada 1 bidang saja yaitu unit simpan pinjam. Koperasi ini modal awalnya berasal dari sumbangan karyawan pada saat pembuatannya, tidak berasal dari keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Kota Pekanbaru itu sendiri. Koperasi simpan pinjam ini sudah berjalan dengan waktu yang sangat lama.

Tabel 1.1 Jumlah Pembagian Hasil Usaha Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru

Tahun	Jumlah Pembagian Hasil Usaha (SHU)
2014	42.038.500
2015	25.070.500
2016	35.439.000

Sumber : Laba 1 tahun Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru

Permasalahan yang timbul pada koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru ini bisa dilihat dari pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang mengalami naik turun pada kurun waktu 3 tahun terakhir ini. Pada tahun 2015 pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami penurunan secara signifikan yang disebabkan semakin banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan yang tidak dapat diimbangi dengan pendapatan yang cukup.

Tabel 1.2 Jumlah Pembagian Hasil Usaha Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru

Tahun	Jumlah Anggota Koperasi
2014	126
2015	122
2016	120

Sumber: Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru

Dari Tabel 1.2 pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru pada 3 Tahun terakhir selalu mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena setiap tahunnya anggota koperasi ada yang pensiun. Hal ini juga mempengaruhi sisa hasil usaha yang mengalami naik turun pada 3 tahun terakhir ini.

Bertolak pada pernyataan diatas, maka penulis ingin mencoba menganalisis

rasio keuangan dengan menggunakan metode *time series*. Analisis rasio metode *time series* adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio financial dari suatu periode ke periode lainnya.

Mengingat pentingnya pembahasan tentang analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, maka penulis mengambil judul : **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Kota Pekanbaru”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah Penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Kinerja Keuangan Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru dalam menjalankan laporan keuangan dengan baik.
2. Kegunaan Akademis, bahwa dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya pengembangan ilmu terutama Ilmu Administrasi Bisnis.
3. Kegunaan Teoritis, bahwa dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan mengadakan penelitian dalam hal yang sama atau yang ingin melanjutkan

penelitian ini ditempat atau daerah lainnya.

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Administrasi

Darwis dkk (2011;17) mengatakan bahwa administrasi memerlukan unsur manusia (dua orang atau lebih) yang mau bekerjasama untuk mencapai tujuan. Dari kata “bekerjasama untuk mencapai tujuan”, disamping terkandung adanya tujuan yang hendak dicapai, juga tersirat adanya tugas-tugas yang harus diemban, serta hak-hak yang akan diperoleh bagi masing-masing orang yang bekerjasama tersebut.

Selanjutnya siagian (2007;36) mengatakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atau rasionalis tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

The liang gie (2007;36) administrasi adalah segenap rangkaian penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama kelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Organisasi

Organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Menurut Pabundu (2010;3) organisasi adalah suatu kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan dari sebuah organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi itu sendiri maupun untuk mencari massa atau anggota baru dalam pengembangan sebuah organisasi dan untuk menjaga kaderisasi anggota. Kaderisasi bertujuan untuk menjaga sebuah organisasi tetap bisa bertahan dan eksis dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Sutarto (2006; 22) organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas

sedemikian rupa, memberikan seluruh kemampuan terbaik untuk pemikiran yang efisien, sistematis, positif dan terkoordinasi.

3. Manajemen

Istilah manajemen telah banyak dartikan oleh berbagai pihak dengan prespektif yang berbeda, menurut (Hasibuan 2014; 2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut P.Siagian (2003; 5) Manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan.

4. Koperasi

Koperasi adalah organisasi yang bergerak di bidang ekonomi rakyat dengan beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967).

Dalam pengertian lain yang tertera dalam Pasal 1 No. UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, definisi Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

5. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan keuangan secara periodic yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *Progrest report* laporan keuangan yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip dan

kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi, pendapatan pribadi.

Sofyan Syafri Harahap (2015;4) memberikan keterangan, neraca yaitu menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu. Sedangkan daftar yang memuat perincian tentang pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa dan tentang perincian beban yang dipikul oleh perusahaan beserta laba bersih atau rugi bersih perusahaan selama suatu periode akuntansi disebut perhitungan laba.

6. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015;106) jenis laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan yang terdiri atas :

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba bersih yang menggambarkan jumlah hasil dan biaya.
- c. Laporan dan sumber penggunaan dana, disini memuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu.
- d. Laporan arus kas, disini menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode tertentu.
- e. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan beberapa dan unsure apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

7. Analisa Laporan Keuangan

Analisa Laporan Keuangan Merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah

mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan serta alasan-alasan perubahan tersebut. Perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Proses pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan alat-alat analisis (Munawir, 2004;35).

Terdapat berbagai teknis laporan keuangan didalamnya juga termasuk berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan melalui perbandingan masa lalu. Saat ini yang kemudian digunakan untuk memprediksi masa depan. Namun demikian tidak ada rasio keuangan untuk menilai kinerja yang dapat memberikan jawaban mutlak, setiap pandangan yang diperoleh bersifat relatif, karena kondisi dan operasi perusahaan ke perusahaan lain.

8. Pengertian kinerja

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuai sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

9. Alat Ukur Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2016) untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan melakukan yaitu : (1) Rasio Likuiditas (2) Rasio Solvabilitas (3) Rasio Profitabilitas (4) rasio Aktivitas.

1. Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya maupun

Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tirta Dharma...
Risky Saputra dan La Ode Syarfan

untuk mengecek efisiensi modal kerja. Rasio Likuiditas meliputi :

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*)
Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Kasmir, 2016:134).
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Quick ratio (*Rasio Cepat*) disebut juga *acid test ratio*, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (kasmir, 2016:136).
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah

harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Koperasi disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvel. Yang termasuk rasio solvabilitas, antara lain :

- a. *Total Debt to Total Assets Ratio*
Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik (Kasmir,2016-156).
- b. *Debt to Equity Ratio*
Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya

hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Ada beberapa ukuran rasio rentabilitas yang dipakai, yakni:

a. *Profit Margin On Sales*

Profit Margin On Sales atau Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran Rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

b. *Return Of Investment*

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT (Kasmir, 2016:201).

c. *Return Of Equity*

Membandingkan antara laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) dan jumlah modal pemilik. Dalam perkoperasian jenis rasio ini disebut dengan Rentabilitas Modal Sendiri.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas yang digunakan adalah:

a. Perputaran Piutang (*Receivable turn Over*)

Rasio ini mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang, menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan).

B. Hipotesis

Diduga, kinerja keuangan Tahun 2014-2016 pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Kota Pekanbaru kurang baik.

C. Operasional Variabel

Untuk mempermudah arah penelitian ini yang terdiri dari satu variabel dengan 4 Indikator, maka dilakukan operasional Variabel yang tertuang pada tabel II. 1 Sebagai berikut :

Tabel II.1 : Operasional Variabel Penelitian

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PENILAIAN	SKALA
Rasio Keuangan merupakan kegiatan	Kinerja (rasio) Keuangan	1.Rasio <i>Likuiditas</i>	<i>Current Ratio</i> , rasio lancar untuk mengukur kewajiban	Rasio

Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tirta Dharma...
Risky Saputra dan La Ode Syarfian

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PENILAIAN	SKALA
membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, (kasmir,2016,104)			perusahaan	
		2. Rasio <i>Solvabilitas</i>	1. <i>Debt to Ratio</i> , digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. 2. <i>debt to Equity Ratio</i> , digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	Rasio
		3. Rasio <i>Profitabilitas</i>	1. <i>Return of Investment</i> , digunakan untuk menghasilkan keuntungan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. 2. <i>Return Of Equity</i> , menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur modal pemilik.	Rasio

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan yaitu Tipe Kuantitatif. Menurut Sugiyono(2005:13) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan metode *ex post facto*, Sugiyono (2005:11) mendefenisikan *ex post facto* adalah meneliti peristiwa yang sudah pernah terjadi dan kemudian berurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang

menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Alasan penulis mengambil menggunakan tipe ini karena data yang digunakan sudah jelas dimasa lalu dan konkrit tentang “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Kota Pekanbaru yang berkantor diJalan Jend. Sudirman No. 246 Tangkerang Pekanbaru. Alasan penulis melakukan penelitian dilokasi ini karena Koperasi yang berada di dalam Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Kota Pekanbaru itu memulai membuat koperasi tersebut dengan hasil sumbangan karyawan disana, jadi ingin

mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi Tersebut.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan pada penelitian ini untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2003;90).

Sampel sebagian yang diambil dari populasi dengan mengemukakan cara-cara tertentu (Sugiyono,2003;91). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan dari koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Pekanbaru 3 tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015,2016.

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah mengambil sampel berupa data laporan keuangan pada satu tahun terakhir.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah Data yang dikumpulkan penulis langsung dari objek penelitian yang berupa data dari hasil Wawancara dan data lain yang dianggap penting.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah Data yang diperoleh penulis bersifat mendukung yang berupa sejarah singkat Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru, Struktur Organisasi

Koperasi, dan Laporan Keuangan Koperasi berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam menyusun proposal ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah jadi sehubungan dengan Kinerja Keuangan Koperasi yang diterapkan dalam Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Pekanbaru.
2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan pengurus koperasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi aktivitas koperasi, kebijaksanaan operasional serta kebijaksanaan dibidang akuntansi yang bersumber dari data primer.
3. Survei yaitu pemeriksaan atau penelitian secara Komprehensif dengan sebuah metode pengumpulan data dari sekelompok individu yang sering dilakukan melalui telepon, surat web, atau berbasis kuesioner.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Sedangkan persentase merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis mengenai objek dengan persentase. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu poin yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas.

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Tabel V.2 Daftar Perhitungan Analisis Rasio Lancar tahun 2014-2016

Tahun	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Rasio (%)	% perubahan	Kriteria
2014	551.804.427,00	192.826.376,00	286,17%	-	Buruk
2015	567.367.768,00	210.053.317,00	271,69%	-14,48%	Buruk
2016	601.817.991,00	208.302.840,00	289,86%	18,17%	Buruk

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat memberikan gambaran jelas tentang kondisi Likuiditas dilihat dari Rasio Lancar pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru yang menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebesar 286,17% terletak pada kriteria Buruk. Dimana besarnya aset lancar dengan jumlah sebesar Rp 551.804.427,00, nilai jumlah sangat besar dibandingkan dengan nilai total hutang lancar sebesar Rp 192.826.376,00 hal ini menunjukkan bahwa koperasi ini dapat digolongkan kurang efektif.

Tahun 2015 tingkat Likuiditasnya mengalami penurunan sebesar 271,69% atau turun 14,48%. Walaupun mengalami penurunan, tetapi masih dalam kriteria Buruk. Hal ini disebabkan karena meningkatnya piutang anggota dan besarnya

aset lancar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Sehingga membuat kas tersebut tidak berjalan.

Tahun 2016 tingkat Likuiditasnya mengalami kenaikan sebesar 289,86% atau naik sebesar 18,17% masih berada dikriteria Buruk. Hal ini disebabkan karena berkurangnya kas dan meningkatnya piutang anggota. Yang mengakibatkan rasio Lancar berada di kriteria buruk karena sangat besarnya aset lancar yang tidak diimbangi oleh hutang lancar koperasi tersebut.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to ratio* dan *debt to equity ratio* merupakan salah satu poin untuk mengukur Rasio Solvabilitas.

a. *Debt to ratio*

Tabel V.4 Daftar Perhitungan Analisis Rasio Solvabilitas *Debt to ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Rasio (%)	% Perubahan	Kriteria
2014	192.826.376,00	554.687.427,00	34,76%	-	Sangat baik
2015	210.053.317,00	570.694.768,00	36,81%	2,04%	Sangat baik
2016	208.302.840,00	603.788.991,00	34,50%	-2,31%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi solvabilitas yang dilihat dari *debt to ratio* pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru

menunjukkan bahwa pada tahun 2014 tingkat solvabilitas yang dilihat dari *debt to ratio* adalah sebesar 34,76% yang terletak pada kriteria Sangat Baik. Tahun 2015 tingkat solvabilitas yang dilihat dari *debt to*

Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tirta Dharma...
Risky Saputra dan La Ode Syarfani

ratio mengalami kenaikan sebesar 36,81% atau naik sebesar 2,04% termasuk kriteria Sangat Baik. Hal ini disebabkan karena berkurangnya simpanan sukarela dan bertambahnya SHU. Bag anggota. Tahun 2016 tingkat Solvabilitas yang diliat dari *debt to ratio* mengalami penurunan sebesar

34,50% atau turun sebesar 2,31%. Walaupun mengalami penurunan tetapi kriteria masih masuk di dalam Kriteria Sangat Baik. Hal ini juga disebabkan karena menurunnya simpanan sukarela anggota dan meningkatnya SHU. Bag anggota.

b. *Debt to Equity Ratio*

Tabel V.6 Daftar Perhitungan Rasio Solvabilitas *Debt To Equity*

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Rasio (%)	% perubahan	Kriteria
2014	192.826.376,00	361.861.051,00	53,29%	-	Sangat Baik
2015	210.053.317,00	360.641.451,00	58,24%	4,96%	Sangat Baik
2016	208.302.840,00	395.486.151,00	52,67%	-5,57%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Dari tabel diatas memberikan gambaran jelas tentang kondisi Solvabilitas dilihat dari *Debt to equity ratio* pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2014 tingkat Solvabilitas dilihat dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 53,29% terletak dikriteria Sangat Baik. Tahun 2015 tingkat Solvabilitas dilihat dari *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 58,24% atau naik sebesar 4,96% masuk dalam kriteria Sangat Baik.hal ini terjadi karena meningkatnya total hutang sebesarRp 17.226.941 dan penurunan ekuitas sebesar Rp1.219.600. Tahun 2016 tingkat

Solvabilitas dilihat dari *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 52,67% atau turun sebesar 5,57%. Walaupun mengalami penurunan tetapi masih digolongkan kepada kriteria Sangat Baik. Disebabkan Karena menurunnya hutang sebesar Rp1.750.447 dan meningkatnya signifikan Ekuitas sebesar Rp 34.844.700.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return Of Investment* dan *Return Of Equity* merupakan salah satu poin dalam mengukur Rasio Profitabilitas.

a. *Return Of Investment* (ROI)

Tabel V.8 Daftar perhitungan Analisis *Return of Investment*

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aktiva	Rasio (%)	% Perubahan	Kriteria
2014	42.038.500,00	554.687.427,00	7,58%	-	Baik
2015	25.070.500,00	570.694.768,00	4,39%	-3,19%	Cukup Baik
2016	35.439.000,00	603.788.991,00	5,87%	1,48%	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Dari tabel diatas Rasio ini selalu mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ketahunnya pada tahun 2014 sebesar 7,58% dengan kategori Baik. Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,39% atau turun sebesar 3,19% masuk kepada kriteria Cukup Baik. Tahun 2016 mengalami

kenaikan sebesar 5,87% atau naik sebesar 1,48% masuk kepada kategori cukup baik. Secara keseluruhan Analisis *Return of investment* pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Kota Pekanbaru cukup baik.

b. *Return Of Equity* (ROE)

Tabel V.10Daftar Perhitungan Analisis *Return Of Equity*

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Ekuitas	Rasio (%)	% Perubahan	Kriteria
2014	42.038.500,00	361.861.051,00	11,62%	-	Cukup Baik
2015	25.070.500,00	360.641.451,00	6,95%	-4,67%	Kurang Baik
2016	35.439.000,00	395.486.151,00	8,96%	2,01%	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rasio mengalami penurunan dan peningkatan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2014 *Return Of Equity* sebesar 11,62% masuk pada kriteria Cukup Baik. Pada Tahun 2015 Mengalami Penurunan sebesar 6,95% atau Turun sebesar 4,67%. Mengalami penurunan dan masuk kedalam Kriteria Kurang Baik. Hal ini dikarenakan jasa pinjaman mengalami penurunan dan beban mengalami peningkatan. Pada Tahun 2016 mengalami Peningkatan sebesar 8,96% atau naik sebesar 2,01%. Walaupun mengalami peningkatan tetapi masih dalam kriteria Kurang Baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan beberapa saran sebagai hasil dari penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru yang telah diuraikan pada bab V.

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang bisa penulis tarik adalah sebagai berikut :

1. Analisis likuiditas

Beberapa hasil perhitungan dan pembahasannya, diperoleh rasio lancar tahun 2014 sebesar 286,17%, Tahun 2015 sebesar 271,69% dan Tahun 2016 sebesar 289,86%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru buruk. Karena koperasi tidak mampu untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan diperoleh *Debt to Ratio* pada tahun 2014 sebesar 34,76% tahun 2015 sebesar 36,81% dan tahun 2016 sebesar 34,50%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi sangat baik atau solvabel. Sedangkan Rasio *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 sebesar 53,29% tahun 2015 sebesar 58,24% dan tahun 2016 sebesar 52,67%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi sangat baik atau solvabel. Jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa analisis rasio Solvabilitas yang diukur berdasarkan pada *Debt to Ratio* diketahui bahwa selama tahun 2014-2016 termasuk pada kategori Sangat Baik. Sedangkan pada *Debt to Equity Ratio* diketahui bahwa selama tahun 2014-2016 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya dengan mengandalkan aset yang dimiliki dan dari segi permodalan koperasi mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam menutupi seluruh kewajibannya.

3. Analisis Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan diperoleh ROI pada

Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tirta Dharma...
Risky Saputra dan La Ode Syarfian

tahun 2014 sebesar 7,58% tahun 2015 sebesar 4,39% dan tahun 2016 sebesar 5,87%. Hasil tersebut menunjukkan kinerja Koperasi setiap tahunnya tidak sama akan tetapi masih cukup baik. Sedangkan Rasio ROE pada tahun 2014 sebesar 11,62% tahun 2015 sebesar 6,95% dan tahun 2016 sebesar 8,96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Jadi demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2014-2016 Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru memiliki kemampuan menghasilkan SHU cukup baik. Jadi secara keseluruhan dapat dilihat bahwa Kinerja Keuangan pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan

Daerah Air Minum Kota Pekanbaru cukup baik.

B. Saran

- 1) Sebaiknya koperasi tidak hanya menitik beratkan aktivityanya hanya pada kas saja, karena selain kas akun piutang juga salah satu aktiva yang likuid dari pada akun kas. Sehingga dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya dapat lebih cepat.
- 2) Dalam solvabilitas koperasi sangat baik, akan tetapi koperasi tetap harus memperhatikan solvabilitasnya agar dapat terus baik setiap tahunnya.
- 3) Dalam Profitabilitas koperasi secara keseluruhan cukup baik, tetapi perlu ditingkat kembali agar Kemampuan dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha dapat terus meningkat setiap tahunnya.